MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

PENGELOLAAN MANAJEMEN KESEHATAN KELUARGA TIDAK EFEKTIF DENGAN EDUKASI KESEHATAN MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN RHEUMATOID ARTHTRITIS DI DESA SARIREJO

Indah Purwatiningsih, Ummu Muntamah
Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Email : purwatiindah199@gmail.com

ABSTRAK

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit autoimun kronis yang menyebabkan peradangan pada sendi sehingga dapat menimbulkan nyeri, kekakuan, dan keterbatasan aktivitas. Kurangnya pengetahuan keluarga dapat menyebabkan manajemen kesehatan keluarga menjadi tidak efektif. Tujuan studi kasus ini adalah menggambarkan pengelolaan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif melalui pendidikan kesehatan tentang *rheumatoid arthritis* di Desa Sarirejo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah satu keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan *rheumatoid arthritis*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Intervensi diberikan selama tiga kali kunjungan berupa pendidikan kesehatan menggunakan media poster. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami *rheumatoid arthritis*. Kesimpulan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga sehingga membantu mengatasi masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.

Kata Kunci: Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, pendidikan kesehatan, rheumatoid arthritis, keperawatan keluarga.

ABSTRACT

Rheumatoid arthritis is a chronic autoimmune disease that causes joint inflammation, resulting in pain, stiffness, and limited physical activity. Lack of family knowledge may lead to ineffective family health management. This case study aimed to describe the management of ineffective family health management through health education about rheumatoid arthritis in Sarirejo Village. This study used a descriptive method with a case study approach. The subject was one family with a member diagnosed with rheumatoid arthritis. Data were collected through interviews, observation, physical examination, and documentation. The intervention was conducted in three visits by providing health education using poster media. The results showed an improvement in the family's knowledge and ability to care for family members with rheumatoid arthritis. *The study concluded that health education can improve family knowledge and skills, thereby helping to overcome ineffective family health management.*

***Keywords**: ineffective family health management, health education, rheumatoid arthritis, family nursing.*

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 950
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

PENDAHULUAN

Rheumatoid arthritis (RA) merupakan penyakit autoimun kronis yang ditandai dengan inflamasi pada sendi dan jaringan periartikular yang dapat menyebabkan nyeri, kekakuan sendi, penurunan fungsi fisik, serta berdampak terhadap kualitas hidup penderitanya (Matteo A, 2024). Berbeda dengan arthritis yang merupakan istilah umum untuk berbagai jenis peradangan sendi, rheumatoid arthritis terjadi akibat gangguan sistem imun yang menyerang jaringan tubuh sendiri. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2023, sekitar 18 juta penduduk dunia hidup dengan rheumatoid arthritis, dengan sebagian besar penderita adalah perempuan dan berusia di atas 55 tahun. Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan prevalensi penyakit sendi sebesar 7,30%, sedangkan di Kabupaten Blora prevalensi arthritis pada tahun 2022 mencapai 2,3%.

Rheumatoid arthritis tidak hanya menyebabkan gangguan fisik berupa nyeri dan keterbatasan aktivitas, tetapi juga memengaruhi kehidupan keluarga karena penderita sering membutuhkan bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keluarga memiliki peran penting dalam membantu perawatan, mengingatkan kepatuhan pengobatan, memenuhi kebutuhan nutrisi, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan. Namun, masih banyak keluarga yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merawat anggota keluarga dengan rheumatoid arthritis sehingga pengelolaan penyakit menjadi kurang optimal dan berisiko menurunkan kualitas hidup penderita (Muhasibah et al., 2024; Suyanto et al., 2024).

Salah satu diagnosis keperawatan yang sering ditemukan adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, yaitu ketidakmampuan keluarga dalam mengelola masalah kesehatan anggota keluarga secara optimal (PPNI, 2017). Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan, kurangnya kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan kesehatan, serta tidak optimalnya perawatan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam mengelola penyakit.

Edukasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan rheumatoid arthritis. Pendidikan kesehatan memberikan informasi mengenai penyakit, faktor risiko, pengobatan, pencegahan, serta perawatan mandiri sehingga keluarga mampu berpartisipasi aktif dalam pengelolaan penyakit (Barlow et al., 2022; Lorig & Holman, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik mendeskripsikan pengelolaan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dengan edukasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan pada keluarga dengan rheumatoid arthritis di Desa Sarirejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 31 Mei 2026 di Desa Sarirejo melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik pada keluarga Tn. S. Keluarga terdiri atas Tn. S (60 tahun) sebagai kepala keluarga dan Ny. R (57 tahun) sebagai istri yang mengalami rheumatoid arthritis (RA). Keluarga berada pada tahap perkembangan keluarga usia pertengahan (middle age family), dengan kedua anak telah mandiri dan tinggal di luar rumah.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa masalah utama terdapat pada fungsi perawatan kesehatan keluarga. Ny. R mengeluhkan nyeri dan kekakuan pada lutut serta jari tangan sejak sekitar dua tahun yang lalu, terutama pada pagi hari, dengan skala nyeri 6/10, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Ny. R pernah berobat ke puskesmas dan memperoleh terapi

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

obat, tetapi tidak melakukan kontrol ulang setelah obat habis karena jarak rumah ke puskesmas sekitar 13 km. Akibatnya, keluhan nyeri dan kekakuan masih sering dirasakan hingga saat pengkajian.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keluarga belum mampu melaksanakan lima tugas kesehatan keluarga secara optimal. Keluarga belum memahami pengertian, penyebab, faktor risiko, maupun cara perawatan rheumatoid arthritis sehingga menganggap keluhan yang dialami Ny. R sebagai proses penuaan. Saat keluhan muncul, keluarga hanya memberikan obat yang tersedia atau membeli obat di warung tanpa melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas kesehatan. Selain itu, keluarga belum melakukan modifikasi lingkungan untuk mendukung kondisi Ny. R. Hasil observasi juga menunjukkan dapur berada berdekatan dengan kandang sapi dan kebersihan lingkungan rumah masih kurang terjaga.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, yang ditandai dengan rendahnya kemampuan keluarga dalam mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, melakukan perawatan di rumah, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Menurut PPNI (2017), diagnosis manajemen kesehatan keluarga tidak efektif ditandai oleh ketidakmampuan keluarga mengelola masalah kesehatan sehingga tujuan pemeliharaan kesehatan anggota keluarga tidak tercapai secara optimal.

Rendahnya pengetahuan keluarga mengenai rheumatoid arthritis berkontribusi terhadap keterlambatan pencarian pelayanan kesehatan dan kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhasibah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan keluarga memengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat anggota yang mengalami penyakit kronis. Selain itu, Suyanto et al. (2024) menjelaskan bahwa kurangnya dukungan dan keterampilan keluarga dalam merawat penderita rheumatoid arthritis dapat menyebabkan pengelolaan penyakit menjadi tidak optimal sehingga meningkatkan risiko kekambuhan, keterbatasan aktivitas, dan penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, hasil pengkajian menjadi dasar dalam penyusunan intervensi berupa edukasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola rheumatoid arthritis secara mandiri.

Diagnosa

Berdasarkan hasil analisis data, ditegakkan diagnosis keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi mengenai perawatan rheumatoid arthritis. Diagnosis ini didukung oleh data subjektif bahwa keluarga belum memahami cara perawatan rheumatoid arthritis, tidak melakukan kontrol ulang setelah obat dari puskesmas habis, serta hanya mengandalkan obat yang tersedia ketika keluhan muncul. Data objektif menunjukkan Ny. R masih mengalami nyeri dan kekakuan pada lutut serta jari tangan yang mengganggu aktivitas, keluarga belum melakukan perawatan secara mandiri maupun memanfaatkan pelayanan kesehatan secara rutin, serta kebersihan lingkungan rumah masih kurang terjaga.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keluarga belum mampu mengelola masalah kesehatan anggota keluarga secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suyanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan keluarga mengenai rheumatoid arthritis berhubungan dengan rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan dan perawatan sehingga meningkatkan risiko perburukan kondisi pasien. Penelitian Muhasibah et al. (2024) juga menjelaskan bahwa kemampuan keluarga dalam mengenali masalah kesehatan,

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

mengambil keputusan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan penyakit kronis. Berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (PPNI, 2017), kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik diagnosis Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif, yaitu ketidakmampuan keluarga mengintegrasikan program perawatan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pemeliharaan kesehatan belum tercapai secara optimal.

Intervensi

Intervensi keperawatan disusun berdasarkan diagnosis Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif dengan tujuan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola rheumatoid arthritis secara mandiri. Berdasarkan hasil pengkajian, keluarga belum memahami penyakit, belum mampu melakukan perawatan di rumah, serta belum memanfaatkan pelayanan kesehatan secara rutin. Oleh karena itu, intervensi yang dipilih adalah Edukasi Kesehatan: Merencanakan Perawatan (I.12383) dengan luaran Manajemen Kesehatan Keluarga Meningkat (L.12105) sesuai Standar Luaran Keperawatan Indonesia (PPNI, 2018). Intervensi difokuskan pada pemberian pendidikan kesehatan mengenai pengertian rheumatoid arthritis, penyebab, tanda dan gejala, pentingnya kepatuhan kontrol, manajemen nyeri nonfarmakologis melalui kompres hangat, serta pengaturan pola makan.

Pemilihan pendidikan kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan keluarga yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat anggota keluarga dengan rheumatoid arthritis. Sebelum edukasi diberikan, dilakukan identifikasi kesiapan belajar keluarga dan diperoleh hasil bahwa keluarga bersikap kooperatif serta bersedia menerima informasi. Materi disampaikan menggunakan media poster disertai demonstrasi kompres hangat agar keluarga lebih mudah memahami dan mampu mempraktikkan perawatan secara mandiri di rumah.

Intervensi tersebut didukung oleh penelitian Bounabe et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam mengelola penyakit kronis. Penelitian Wulansari et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media poster mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan keluarga dalam perawatan kesehatan. Dengan demikian, pemberian edukasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam melaksanakan lima tugas kesehatan keluarga sehingga pengelolaan rheumatoid arthritis menjadi lebih optimal.

Implementasi

Implementasi keperawatan dilakukan melalui tiga kali kunjungan rumah pada tanggal 31 Mei–2 Juni 2026 sesuai dengan intervensi yang telah disusun. Kegiatan difokuskan pada pemberian edukasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan mengenai rheumatoid arthritis menggunakan media poster, demonstrasi kompres hangat sebagai manajemen nyeri nonfarmakologis, serta edukasi mengenai pengaturan pola makan. Selama pelaksanaan, keluarga bersikap kooperatif, aktif berdiskusi, dan mampu mengulang kembali informasi yang telah diberikan. Setelah demonstrasi, Ny. R dapat mempraktikkan kompres hangat dengan benar, sedangkan keluarga mampu menyebutkan kembali makanan yang dianjurkan maupun yang perlu dibatasi pada penderita rheumatoid arthritis serta menyatakan kesediaannya untuk menerapkan anjuran tersebut di rumah.

Keberhasilan implementasi didukung oleh penggunaan media poster yang memudahkan keluarga memahami informasi kesehatan karena materi disajikan secara sederhana dan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

menarik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nabila Salma dan Kurniasari (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media poster efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian Setiyawati dan Hendrawan (2021) juga menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap informasi kesehatan. Selain itu, demonstrasi kompres hangat membantu keluarga menguasai keterampilan perawatan mandiri. Permatasari dan Desmestari (2025) melaporkan bahwa kompres hangat efektif mengurangi nyeri dan kekakuan sendi pada penderita rheumatoid arthritis melalui peningkatan sirkulasi darah dan relaksasi otot.

Secara keseluruhan, implementasi edukasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan rheumatoid arthritis. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan intervensi yang efektif untuk mendukung pelaksanaan lima tugas kesehatan keluarga sehingga pengelolaan rheumatoid arthritis di tingkat keluarga menjadi lebih optimal.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara formatif setelah setiap tindakan keperawatan dan secara sumatif pada akhir tiga kali kunjungan rumah menggunakan pendekatan SOAP. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam mengelola rheumatoid arthritis. Keluarga mampu menjelaskan kembali pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara perawatan di rumah, pentingnya kontrol kesehatan, serta pengaturan pola makan bagi penderita rheumatoid arthritis. Selain itu, Ny. R dan keluarga mampu mempraktikkan kompres hangat dengan benar serta menyatakan kesediaan untuk menerapkan perawatan tersebut secara mandiri. Ny. R juga melaporkan bahwa nyeri dan kekakuan sendi berkurang setelah dilakukan kompres hangat. Berdasarkan hasil evaluasi, diagnosis Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif dinyatakan teratasi, ditandai dengan meningkatnya kemampuan keluarga dalam mengenali masalah kesehatan, melakukan perawatan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Peningkatan kemampuan keluarga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam mendukung pengelolaan rheumatoid arthritis di tingkat keluarga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Muhasidah et al. (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi keperawatan diperlukan untuk menilai ketercapaian tujuan asuhan dan efektivitas intervensi yang diberikan. Selain itu, penelitian Nabila Salma dan Kurniasari (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media poster mampu meningkatkan pengetahuan keluarga, sedangkan Permatasari dan Desmestari (2025) melaporkan bahwa kompres hangat efektif mengurangi nyeri dan kekakuan sendi pada penderita rheumatoid arthritis. Dengan demikian, intervensi edukasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami rheumatoid arthritis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan keperawatan keluarga pada Ny. R dengan diagnosis Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif melalui edukasi kesehatan dengan metode pendidikan kesehatan di Desa Sarirejo, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan keluarga dalam mengelola rheumatoid arthritis. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan kemampuan keluarga

mengenali penyakit, melakukan perawatan mandiri melalui kompres hangat, menerapkan pengaturan pola makan yang sesuai, serta memahami pentingnya kontrol kesehatan secara rutin. Edukasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan terbukti membantu keluarga melaksanakan tugas kesehatan keluarga dengan lebih optimal sehingga mendukung pengelolaan rheumatoid arthritis dan meningkatkan kemandirian keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami penyakit kronis.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, E. (2021). *Indonesian Journal of Rheumatology*. *13*(1), 322–334. https://doi.org/https://journalrheumatology.or.id/index.php/IJR [Indonesian

Barlow, J., Wright, C., Sheasby, J., Turner, A., & Hainsworth, J. (2022). Self-management approaches for people with chronic conditions: A review. Patient Education and Counseling, 48(2), 177–187. https://doi.org/10.1016/S0738-3991(02)00032-0

Bounabe, A., A, S. E., A, S. J. (Professor of higher education), B, R. O., & Professor), I. E. (Associate. (2025). *Effectiveness of patient education on the quality of life of patients with rheumatoid arthritis_ A systematic review and meta-analysis - ScienceDirect*.

Chauhan, K., Jandu, J. S., Brent, L. H., & Al-Dhahir, M. A. (2025). *Rheumatoid Arthritis*. In StatPearls. StatPearls Publishing. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK441999

Daniel, K., Ginting, S., Al, E. T., Waruwu, S. M., Zega, L. A., Harefa, L., Ndraha, F. K., & Lase, N. K. (2024). *Analisis bahan ajar anatomi fisiologi tubuh manusia*. *5*(3), 4074–4086.

Han, P., Liu, X., He, J., & Han, L. (2024). *Overview of mechanisms and novel therapies on rheumatoid arthritis from a cellular perspective*. *September*, 1–14. https://doi.org/10.3389/fimmu.2024.1461756

Juli Andri1, Padila2, Andry Sartika3, Selviyana Ega Nanang Putri4, H. J. (2020). *Tingkat pengetahuan terhdap penanganan rheumatoid arthtritis pada lansia. Juli*. *2*, 12–21.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat*. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes. (2024). *Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan*. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3852/penyakit-rheumatoid-arthritis-ra

Lorig, K. R., & Holman, H. (2023). Self-management education: History, definition, outcomes, and mechanisms. Annals of Behavioral Medicine, 26(1), 1–7. https://doi.org/10.1207/S15324796ABM2601_01

Luh, N., Sintia, P., Kindang, I. W., Urbaningrum, V., & Arthritis, R. (2023). *Hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga dalam merawat anggota keluarga pada penderita rheumatoid arthritis di puskesmas desa balinggi*. 340–348.

Marks, R., Allegrante, J. P., & Lorig, K. (2025). A review and synthesis of research evidence for self-efficacy-enhancing interventions for reducing chronic disability: Implications for health education practice (Part II). Health Promotion Practice, 6(1), 37–43. https://doi.org/10.1177/1524839904270378

Matteo A, E. P. (2024). *Rheumatoid arthritis_ a review of the key clinical features and ongoing challenges of the disease - Panminerva Medica 2024 December;66(4)_427-42 - Minerva*

Medica - Journals.

Mendrofa Fery, S. P. (2021). *Buku ajar keperawatan keluarga*. Semarang: Mitra Sehat. viii + 256 hlm. ISBN 978-623-96654-0-1.

Muhasibah, Priliana, W. K., Tahulending, A. A., Idayanti, Memah, H. P., Pesak, E., Siagian, H. J., Alifariki, L. O., Pramesti, D., Irawan, D., Sartika, & Keintjem, F. (2025). *Keperawatan keluarga* (1st ed.). Cilacap, Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo. x + 282 hlm. ISBN 978-634-7156-07-5.

Muna, N. D., & Hartati, E. (2024). Hubungan Tingkat Nyeri Sendi dengan Aktivitas Fisik pada Lansia Gangguan Sendi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *6*(1), 200–207. https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.8692

Ningsih Tri Wahyu, Yuliza Emi, Maria Ulfah, Fatimah, Y. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (_ISBN_ 978-623-8634-79-8 (PDF)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Novera M., Ramadia, A., Fadhli, R., Astuti, V. W., Purwaningsih, Khairani, A. I., Nofrel, V., Suharto, Khariroh, S., Wulandini, P., & Siregar, Y. H. (2023). *Konsep asuhan keperawatan keluarga*. Penerbit Tahta Media. ISBN 978-623-8192-31-1.

Nursalam. (2022). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Ed. 3). Jakarta: Salemba Medika.

Permatasari, Anggun, D. (2025). *Penerapan Pemberian Kompres Hangat Pada Pasien Rheumatoid Arthritis Dengan Keluhan Nyeri Diaplikasikan Dengan Teori Peplau Kota Bengkulu Tahun 2024*. *4*(2), 173–182.

Rahmania, F. A., Sibero, H. T., Ramadhian, M. R., Kedokteran, F., Lampung, U., Kulit, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Radiologi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2024). *Deteksi Dini dan Tatalaksana Rheumatoid Arthritis Early Detection and Management of Rheumatoid Arthritis*. *14*, 567–574.

Ridwan, H. H. (2024). *Proses keperawatan*. CV Eureka Media Aksara.

Riemsma, R. P., Taal, E., & Rasker, J. J. (2023). Group education for patients with rheumatoid arthritis. Cochrane Database of Systematic Reviews, (2), CD003688. https://doi.org/10.1002/14651858.CD003688

Setiyawati dwi, H. arief. (2021). *Efektifitas penggunaan poster sebagai media promosi kesehatan terhadap pengetahuan self care management penyakit*. 82–87.

Shah, P., Trivedi, J., & Shah, P. (2024). *Pathophysiology of Rheumatoid Arthritis Introduction : Pathophysiology*. *2*(1), 1–4. https://doi.org/10.59657/2993-0855.brs.24.010

Sri Ariyanti, R Endro Sulistyono , Primasari Mahardhika Rahmawati, Surtikanti Surtikanti, Evy Aristawati, Cut Rahmi, Nurul Huda, Fathimah Kelrey, Bagus Dwi Cahyono, W. N. (2023). *Buku ajar keperawatan keluarga*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Suparman, A., Wijayanti, S., & Novrianti, I. (2025). *Pola penggunaan obat rheumatoid arthtritis pada pasien rheuatoid arthtritis di poli penyakit dalam RSUD Dr. H. Jusuf SK kota tarakan 6*, 3181–3189.

Supatmi, Wahyuningsih, Pradiptha, I. D. A. G. F., Kumalasari, D. N., Purwaningsih, E., et al. (2023). *Buku ajar pendidikan dan promosi kesehatan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 3
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Suyanto, Purwaningsih puji, Paryono. (n.d.). *Ilmu Keperawatan Komunitas dan Keluarga* (Amalan Tomia (ed.); 1st ed.). Tahta media group

PPNI. (2017). *Standar diagnosis keperawatan Indonesia: Definisi dan indikator diagnostik* (Ed. 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

PPNI. (2018). *Standar luaran keperawatan Indonesia: Definisi dan kriteria hasil keperawatan* (Ed. 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

PPNI. (2018). *Standar intervensi keperawatan Indonesia: Definisi dan tindakan keperawatan* (Ed. 1). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia

Wiranda ulfa, julita sety, angela sari. (2025). *Family Nursing Care For Rheumatoid Arthritis Patients With Ineffective Family Health Management Problems*. *6*(2), 1–7.

World Health Organization. (2023). *Health promotion*. World Health Organization.

World Health Organization. (2023). Rheumatoid arthritis. In *kesehatan*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rheumatoid-arthritis

Wulansari, Ismiriyan vifri fiktina. (2024). *Gambaran Pendekatan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan*. *7*(1), 7–12.

Yuniarto. (2020). Farmakoterapi Gangguan Tulang dan Sendi. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Yusnaini, R., Azzahra, N., & Fiddah, S. (2025). *Aktivitas Fisik untuk Mengurangi Nyeri Sendi : Edukasi dan praktik di Komunitas*. *3*(1), 1–8.